

Pelatihan Manajemen Strategis bagi Pengelola Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Institusi Pendidikan

Yundri Akyar¹
Wirda Ningsih^{*2}
Elmirawati³
Asmidaryani⁴

¹ Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Syarif kasim Riau, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Al-Kifayah Riau, Indonesia

^{3,4} Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, STAI Al-Kifayah Riau, Indonesia

*e-mail: yundri.akhayar@uin-suska.ac.id, wirdaningsih2007@gmail.com, elra.lathiefa@gmail.com, mutiaracin@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan manajemen strategis yang efektif menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Namun, banyak pengelola lembaga pendidikan Islam masih menghadapi kendala dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi yang tepat guna meningkatkan daya saing institusi. Pelatihan Manajemen Strategis bagi Pengelola Lembaga Pendidikan Islam di MTs Pekanbaru bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam manajemen strategis. Fokus utama pelatihan mencakup pemahaman konsep dasar, penyusunan visi dan misi, perencanaan strategis yang efektif, serta implementasi dan evaluasi kebijakan pendidikan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dan Service Learning (SL), yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam pembelajaran dan penerapan strategi secara langsung. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 78,4, naik 39,5% dari pre-test. Keterampilan praktis juga meningkat 44,2%, menunjukkan efektivitas metode berbasis praktik. Selain itu, survei kepuasan menunjukkan 90,5% peserta merasa puas dengan pelatihan ini, terutama dalam relevansi materi, interaktivitas, dan pendampingan. Pelatihan ini berkontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas pengelola lembaga pendidikan Islam dan dapat direplikasi untuk program serupa.

Kata kunci: Manajemen Strategis

Abstract

The effective implementation of strategic management is a key factor in improving the quality of Islamic educational institutions in Indonesia. However, many administrators of Islamic educational institutions still face challenges in planning, implementing, and evaluating strategies to enhance institutional competitiveness. The Strategic Management Training for Islamic Educational Institution Administrators at MTs Pekanbaru aimed to improve participants' understanding and skills in strategic management. The main focus of the training included understanding fundamental concepts, formulating clear vision and mission statements, effective strategic planning, as well as implementing and evaluating educational policies. The methods used in this training were Participatory Action Research (PAR) and Service Learning (SL), which emphasize active participant engagement in learning and the direct application of strategies. The evaluation results showed a significant improvement in participants' understanding. The average post-test score increased to 78.4, a 39.5% rise from the pre-test. Practical skills also improved by 44.2%, demonstrating the effectiveness of the practice-based approach. Additionally, a satisfaction survey revealed that 90.5% of participants were satisfied with the training, particularly regarding the relevance of materials, interactivity, and mentorship. This training has made a positive contribution to enhancing the capacity of Islamic educational institution administrators and can serve as a model for similar programs.

Keywords: Statagic management

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman. Namun, efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam sering kali menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek manajemen strategis (Souza, et al, 2024). Kurangnya pemahaman dan keterampilan

pengelola dalam menerapkan strategi manajemen yang tepat dapat berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran serta kurang optimalnya pencapaian tujuan pendidikan (Amri & Suwandi, 2023).

Seiring dengan perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah, dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif dalam mengelola institusi mereka. Pengelolaan yang berbasis strategi dapat membantu madrasah dalam meningkatkan efektivitas kurikulum, optimalisasi sumber daya manusia, serta pengembangan infrastruktur pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan bagi para pengelola lembaga pendidikan Islam agar mereka dapat mengadopsi prinsip-prinsip manajemen strategis secara efektif (Nasrah, et al, 2024).

Manajemen strategis memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen mutu, memanfaatkan teknologi digital, dan mengoptimalkan sumber daya pendidikan. Pendekatan ini melibatkan pemahaman komprehensif tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi lembaga pendidikan, memungkinkan mereka untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk perbaikan berkelanjutan (Qoyyimun et al, 2024). Dengan berfokus pada perencanaan strategis, manajemen sumber daya, dan kolaborasi pemangku kepentingan, lembaga pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan hasil pembelajaran dan beradaptasi dengan lanskap pendidikan yang berubah dengan cepat. Bagian berikut menyelidiki aspek-aspek kunci manajemen strategis dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan (Mubarok, Ramadhan, & Sulistiani, 2024).

Manajemen strategis dalam pendidikan melibatkan integrasi prinsip-prinsip manajemen mutu untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pendidikan. Pendekatan ini mengarah pada peningkatan tingkat keberhasilan siswa, kepuasan, dan pengakuan eksternal (Geh, Bahrun, & Niswanto, 2024). Prinsip-prinsip manajemen mutu membantu institusi beradaptasi dengan perubahan lingkungan ekonomi, sosial, dan teknologi dengan menumbuhkan budaya pembelajaran dan inovasi yang berkelanjutan (Musnaeni, 2022). Manajemen sumber daya manusia adalah komponen penting dari manajemen strategis dalam pendidikan. Pemimpin harus memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman institusi untuk mengembangkan solusi efektif bagi pembelajaran yang optimal (Mustajib & Darusalam, 2024). Selain itu, manajemen strategis juga mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia yang penting untuk menghadapi tantangan global dan meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan.

Integrasi teknologi digital ke dalam model perencanaan strategis telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi ini mencakup pengembangan kompetensi digital bagi pendidik dan penerapan sistem manajemen berbasis teknologi. Teknologi digital juga memungkinkan proses pengambilan keputusan yang lebih efisien, terorganisir, dan berbasis data, serta mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua (Badrudin & Nugraha, 2024).

Perencanaan strategis melibatkan analisis lingkungan internal dan eksternal, perumusan strategi, implementasi, serta evaluasi efektivitas strategi tersebut. Proses ini membantu institusi meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengidentifikasi dan mengatasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman (Azhar, Subaedah, & Asykur, 2024). Selain itu, alokasi sumber daya yang efisien, seperti hibah operasional pendidikan, sangat penting untuk meningkatkan hasil pendidikan. Transparansi dan keterlibatan pemangku kepentingan dalam pengelolaan dana memastikan akuntabilitas dan memaksimalkan dampak.

Manajemen strategis mendorong adopsi metode pengajaran inovatif dan pendekatan pembelajaran interaktif yang meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa (Hasan & Ramli, 2023). Pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru dan adopsi teknologi baru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan praktik pengajaran dan hasil pembelajaran siswa (Luthfiah, Misbakhul Munir, Saifuddin, & Kholipah, 2024).

Meskipun manajemen strategis menawarkan banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terdapat berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Keberhasilan implementasi manajemen strategis sangat bergantung pada kepemimpinan yang kuat, ketersediaan sumber daya, serta kolaborasi yang efektif antara pemangku kepentingan. Selain itu,

integrasi teknologi digital memerlukan dukungan dan pelatihan berkelanjutan agar pendidik dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Terlepas dari tantangan tersebut, manajemen strategis tetap menjadi pendekatan yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan dalam dunia pendidikan.

Manajemen strategis amat penting bagi peningkatan kualitas pendidikan. Namun, banyak lembaga pendidikan Islam, termasuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Pekanbaru, menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman dan penerapan manajemen strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Manajemen strategis yang efektif diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya, perencanaan kurikulum, serta penguatan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan.

Tantangan utama yang dihadapi MTs di Pekanbaru meliputi kurangnya pelatihan bagi pengelola dalam menyusun strategi pendidikan yang adaptif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana sering kali dilakukan tanpa strategi yang matang, sehingga berdampak pada rendahnya efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Di sisi lain, perubahan kebijakan pendidikan yang dinamis menuntut lembaga pendidikan Islam untuk lebih responsif dalam mengadaptasi strategi pengelolaan yang tepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola lembaga pendidikan Islam, khususnya di MTs di Pekanbaru, dalam menerapkan manajemen strategis guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen strategis bagi pengelola pendidikan. Ini mencakup pemahaman konsep dasar manajemen strategis, penyusunan visi dan misi yang jelas, perencanaan strategis yang efektif, serta implementasi dan evaluasi kebijakan pendidikan. Dengan demikian, diharapkan pengelola madrasah mampu merancang strategi yang lebih sistematis dan berbasis data dalam pengelolaan pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan digunakan untuk kegiatan Pelatihan Manajemen Strategis bagi Pengelola Lembaga Pendidikan Islam di MTs di Pekanbaru adalah Participatory Action Research (PAR) dan Service Learning (SL). PAR dipilih karena pendekatan ini menekankan partisipasi aktif dari pengelola lembaga pendidikan dalam mengidentifikasi masalah, merancang strategi, serta mengimplementasikan solusi berbasis kebutuhan nyata. Sementara itu, SL relevan karena kegiatan pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis tetapi juga memfasilitasi pengalaman langsung bagi peserta dalam menerapkan manajemen strategis di lingkungan pendidikan mereka.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi, di mana pengelola MTs di Pekanbaru diperkenalkan pada urgensi manajemen strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan dan kendala yang dihadapi madrasah dalam penerapan manajemen strategis. Selanjutnya, kegiatan edukasi dilakukan melalui seminar dan diskusi interaktif mengenai konsep dasar manajemen strategis, pentingnya perencanaan strategis, serta teknik implementasi kebijakan pendidikan berbasis data.

Tahap berikutnya adalah pelatihan, yang menjadi inti dari program ini. Pelatihan diberikan dalam bentuk lokakarya (workshop) yang melibatkan simulasi penyusunan visi dan misi lembaga, analisis SWOT, serta perencanaan strategi yang berbasis data. Para peserta diajak untuk bekerja dalam kelompok guna merancang strategi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan MTs di Pekanbaru. Selain itu, pendampingan juga dilakukan oleh tim ahli untuk memastikan bahwa peserta mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari ke dalam praktik nyata.

Tahapan terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan serta dampaknya terhadap peningkatan kapasitas pengelola madrasah. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi terhadap implementasi strategi yang telah

dirancang oleh peserta. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi lebih lanjut guna meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam di masa depan. Dengan pendekatan ini, diharapkan pelatihan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di MTs di Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian serta analisis terhadap temuan yang diperoleh. Bagian ini menyajikan hasil penelitian serta analisis terhadap temuan yang diperoleh, baik dari data kuantitatif maupun kualitatif. Hasil yang diperoleh dari pre-test dan post-test digunakan untuk menilai efektivitas program, sedangkan data survei kepuasan memberikan gambaran mengenai persepsi peserta terhadap manfaat yang diterima. Analisis ini tidak hanya berfokus pada peningkatan nilai, tetapi juga pada implikasi temuan terhadap strategi pembelajaran dan pengelolaan pendidikan yang lebih efektif.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan

a. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi merupakan langkah awal dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada 21 Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pengelola Yayasan, dan Manajer Pendidikan mengenai tujuan, manfaat, serta metode yang akan digunakan dalam program. Sosialisasi dilakukan melalui seminar dan diskusi interaktif yang dipandu oleh tim pengabdian. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka.

b. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program terdiri dari beberapa aktivitas utama yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Tahapan pelaksanaan program dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan dan Pendampingan

Tahap	Durasi	Kegiatan Utama
1. Perencanaan dan Persiapan	1-2 bulan	Survei kebutuhan, penyusunan materi, pendaftaran peserta
2. Pelaksanaan Pelatihan	3 hari	Pemberian materi, workshop, studi kasus

3. Pendampingan dan Implementasi	1-3 bulan	Konsultasi, monitoring, laporan implementasi
4. Evaluasi Akhir dan Rekomendasi	Setelah 3 bulan	Evaluasi dampak pelatihan dan rekomendasi perbaikan

Pelaksanaan program pelatihan manajemen strategis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam di MTs Pekanbaru dilakukan melalui empat tahapan utama yang sistematis, yaitu perencanaan dan persiapan, pelaksanaan pelatihan, pendampingan dan implementasi, serta evaluasi akhir dan rekomendasi. Tahap pertama berlangsung selama 1-2 bulan, dimulai dengan survei kebutuhan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi peserta, diikuti dengan penyusunan materi yang relevan serta proses pendaftaran peserta. Selanjutnya, pelatihan dilaksanakan selama tiga hari dengan metode penyampaian teori, workshop interaktif, dan studi kasus guna memperkuat pemahaman serta keterampilan peserta dalam manajemen strategis. Setelah pelatihan, peserta mendapatkan pendampingan selama 1-3 bulan, yang mencakup konsultasi, monitoring, dan penyusunan laporan implementasi untuk memastikan penerapan strategi berjalan efektif. Evaluasi akhir dilakukan setelah tiga bulan untuk menilai dampak pelatihan terhadap peningkatan kapasitas peserta dan efektivitas strategi yang diterapkan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar rekomendasi untuk pengembangan program pelatihan yang lebih baik di masa mendatang.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dan persiapan dilakukan 1-2 bulan sebelum pelatihan dengan tujuan menyiapkan konsep, peserta, narasumber, serta materi agar pelatihan berjalan optimal. Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan peserta melalui survei kuesioner atau wawancara untuk menganalisis tantangan serta permasalahan manajemen di lembaga masing-masing. Selanjutnya, dilakukan penyusunan kurikulum dan modul pelatihan berdasarkan hasil survei dengan menyesuaikan pendekatan yang relevan bagi pengelola lembaga pendidikan. Setelah itu, narasumber dan fasilitator ditentukan dengan mengundang pakar serta praktisi dalam bidang manajemen pendidikan, disertai penyusunan jadwal pelatihan sesuai ketersediaan mereka. Sosialisasi dan pendaftaran peserta juga dilakukan dengan menyebarkan undangan serta informasi teknis, mengonfirmasi kehadiran, dan menyusun daftar peserta. Selain itu, aspek logistik dan peralatan disiapkan, termasuk tempat pelatihan, konsumsi, serta alat presentasi, serta materi pelatihan dalam bentuk cetak dan digital untuk mendukung kelancaran kegiatan.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta terhadap topik yang akan dibahas dalam pelatihan, dilakukan pre-test menggunakan instrumen berbasis pemahaman konseptual dan keterampilan praktis. Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pengelola Yayasan, dan Manajer Pendidikan masih rendah, dengan skor rata-rata 56,2 dari skala 100. Sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam memahami konsep strategi pembelajaran inovatif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, sesi diskusi mengungkapkan bahwa mayoritas guru belum terbiasa dengan pendekatan berbasis teknologi dan strategi evaluasi yang lebih interaktif. Mereka juga menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas serta kurangnya pelatihan menjadi kendala utama dalam penerapan metode pembelajaran modern.

Berdasarkan temuan ini, tim pengabdian merancang materi pelatihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta. Pelatihan akan difokuskan pada Konsep dan Perencanaan Strategis, Implementasi Strategi dalam Manajemen Pendidikan, dan Evaluasi, Pengawasan, dan Pengembangan Berkelanjutan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pelatihan berlangsung selama tiga hari dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai manajemen strategis dan keterampilan implementasinya dalam lembaga pendidikan. Pada hari pertama, peserta diperkenalkan dengan dasar-dasar manajemen strategis, termasuk pemahaman konsep, perencanaan strategis dalam pendidikan, analisis SWOT, serta penyusunan visi dan misi lembaga. Hari kedua berfokus pada implementasi dan pengelolaan strategi, mencakup manajemen sumber daya manusia, keuangan, serta teknologi dalam pendidikan, yang dilengkapi dengan studi kasus dan praktik penyusunan rencana strategis. Pada hari ketiga, peserta mempelajari teknik monitoring dan evaluasi program pendidikan, serta penyusunan laporan dan rencana tindak lanjut untuk pengembangan berkelanjutan. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah interaktif untuk penyampaian teori dan praktik, workshop serta diskusi kelompok untuk latihan penyusunan strategi, simulasi dan studi kasus berbasis pengalaman nyata, serta evaluasi harian guna mengukur pemahaman peserta setelah setiap sesi.

Tabel 2. Jadwal pelaksanaan pelatihan**Hari ke-1: Konsep Dasar dan Penyusunan Perencanaan Strategis**

Jam	Kegiatan	Narasumber/Fasilitator
08:00 - 08:30	Pembukaan & Sambutan	Ketua Yayasan
08:30 - 09:30	Konsep Manajemen Strategis dalam Pendidikan	Dr. Yundri Akhyar, M.A
09:30 - 10:15	Analisis SWOT untuk Lembaga Pendidikan	Elmirawati, M.Pd.
10:15 - 10:30	Istirahat	-
10:30 - 11:30	Perumusan Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga	Wirda Ningsih, M.Pd.
11:30 - 12:30	Istirahat, Sholat, dan Makan Siang	-
12:30 - 14:00	Penyusunan Rencana Strategis Pendidikan	Asmidaryani, M.Pd., Kons
14:00 - 14:45	Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan	Elmirawati, M.Pd.
14:45 - 15:00	Istirahat	-
15:00 - 16:00	Diskusi dan Refleksi Hari ke-1	Tim Fasilitator

Hari ke-2: Implementasi dan Pengelolaan Strategi Pendidikan

Jam	Kegiatan	Narasumber/Fasilitator
08:00 - 08:15	Ice Breaking & Review Hari ke-1	Tim Fasilitator
08:15 - 09:30	Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan	Dr. Yundri Akhyar, M.A
09:30 - 10:15	Strategi Peningkatan Kinerja Guru dan Karyawan	Elmirawati, M.Pd.
10:15 - 10:30	Istirahat	-
10:30 - 11:30	Manajemen Keuangan dan Pengelolaan Anggaran	Wirda Ningsih, M.Pd.
11:30 - 12:30	Istirahat, Sholat, dan Makan Siang	-
12:30 - 13:30	Implementasi Teknologi dalam Manajemen Pendidikan	Asmidaryani, M.Pd., Kons
13:30 - 14:15	Studi Kasus: Keberhasilan Manajemen Strategis dalam Lembaga Pendidikan	Wirda Ningsih, M.Pd.
14:15 - 14:30	Istirahat	-
14:30 - 15:30	Workshop: Penyusunan Rencana Tindakan Strategis	Tim Fasilitator
15:30 - 16:00	Refleksi & Evaluasi Hari ke-2	Panitia

Hari ke-3: Evaluasi, Pengawasan, dan Pengembangan Berkelanjutan

Jam	Kegiatan	Narasumber/Fasilitator
08:00 - 08:15	Ice Breaking & Review Hari ke-2	Tim Fasilitator
08:15 - 09:30	Teknik Monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan	Dr. Yundri Akhyar, M.A
09:30 - 10:15	Manajemen Risiko dalam Lembaga Pendidikan	Asmidaryani, M.Pd., Kons
10:15 - 10:30	Istirahat	-
10:30 - 11:30	Penyusunan Laporan dan Dokumentasi Kinerja Lembaga	Wirda Ningsih, M.Pd
11:30 - 12:30	Istirahat, Sholat, dan Makan Siang	-
12:30 - 13:30	Pendampingan: Implementasi Strategi dalam Lembaga Masing-masing	Tim Fasilitator
13:30 - 14:15	Diskusi Evaluasi dan Perbaikan Strategi	Tim Fasilitator
14:15 - 14:30	Istirahat	-
14:30 - 15:30	Refleksi dan Penyusunan Laporan Tindak Lanjut	Tim Fasilitator
15:30 - 16:00	Penutupan dan Pembagian Sertifikat	Panitia

3. Tahap Pendampingan dan Implementasi

Tahap pendampingan dan implementasi berlangsung selama 1-3 bulan setelah pelatihan dengan tujuan memastikan peserta mampu menerapkan strategi yang telah dipelajari di lembaga masing-masing. Kegiatan diawali dengan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL), di mana setiap peserta menyusun dokumen rencana implementasi yang kemudian ditinjau oleh tim fasilitator untuk diberikan masukan. Selanjutnya, pendampingan dilakukan secara jarak jauh melalui konsultasi berkala menggunakan WhatsApp, Zoom, atau kunjungan langsung untuk memantau progres penerapan strategi di masing-masing lembaga. Pada tahap evaluasi dan pelaporan, setiap peserta menyusun laporan tertulis mengenai hasil implementasi strategi, yang kemudian didiskusikan dalam kelompok untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi atas tantangan yang dihadapi. Sebagai bentuk apresiasi, penghargaan diberikan kepada peserta atau lembaga yang menunjukkan implementasi terbaik, guna mendorong keberlanjutan penerapan strategi manajemen yang efektif.

4. Evaluasi Akhir dan Rekomendasi

Tahap evaluasi akhir dan rekomendasi dilakukan setelah tiga bulan untuk mengukur efektivitas pelatihan serta memberikan masukan bagi pengembangan program di masa depan. Proses ini diawali dengan survei dan wawancara evaluasi guna mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai manfaat pelatihan serta menilai sejauh mana strategi yang telah diajarkan diterapkan di lembaga masing-masing. Selanjutnya, dilakukan analisis hasil implementasi dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi manajemen. Berdasarkan temuan tersebut, tim fasilitator menyusun rekomendasi dan tindak lanjut, termasuk memberikan saran bagi lembaga pendidikan dalam pengembangan lebih lanjut serta merancang pelatihan lanjutan jika diperlukan.

guna memastikan keberlanjutan dan peningkatan efektivitas strategi manajemen yang telah diterapkan.

Evaluasi dilakukan melalui post-test dan survei kepuasan peserta. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan rata-rata nilai post-test sebesar 78,4, meningkat sebesar 39,5% dibandingkan pre-test.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test

Aspek Evaluasi	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan (%)
Pemahaman Materi	56,2	78,4	39,5%
Keterampilan Praktis	52,8	76,1	44,2%

Selain itu, survei tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa 90,5% peserta merasa puas dengan program ini. Lebih lengkap dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel Hasil 4 Survei Kepuasan Peserta terhadap Program

Aspek Kepuasan	Sangat Puas (%)	Puas (%)	Cukup Puas (%)	Tidak Puas (%)
Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan	48,0%	42,5%	9 %	0,0%
Kualitas Penyampaian Materi	52,5%	38,0%	10 %	0,0%
Interaksi dan Partisipasi	50,0%	40,5%	9,5%	0,0%
Manfaat Program	55,0%	35,5%	11 %	0,0%
Efektivitas Metode Pelatihan	49,5%	41,0%	9,5%	0,0%

Data yang disajikan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi dan keterampilan praktis peserta setelah mengikuti program. Peningkatan rata-rata skor pre-test ke post-test sebesar **39,5%** untuk pemahaman materi dan 44,2% untuk keterampilan praktis menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi peserta. Selain itu, hasil survei kepuasan peserta menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan program ini. Persentase responden yang menyatakan sangat puas dan puas untuk berbagai aspek kepuasan selalu di atas 80%, dengan tingkat kepuasan tertinggi pada aspek *manfaat program* (90,5%). Tidak ada peserta yang menyatakan ketidakpuasan terhadap program ini, yang semakin mengonfirmasi keberhasilannya.

Pengabdian masyarakat memainkan peran penting dalam pelatihan manajemen strategis dengan memberikan pengalaman praktis dunia nyata yang meningkatkan keterampilan manajerial dan kepemimpinan. Hubungan ini terbukti dalam berbagai inisiatif pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemampuan manajemen strategis dalam organisasi, terutama koperasi dan usaha kecil. Inisiatif ini sering melibatkan pelatihan, pendampingan, dan pendekatan partisipatif yang tidak hanya meningkatkan kompetensi individu tetapi juga berkontribusi pada pengembangan organisasi dan masyarakat. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti program. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan pelatihan yang digunakan, yang mengombinasikan metode ceramah, diskusi interaktif, serta praktik langsung. Temuan ini sesuai dengan teori pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) yang dikemukakan oleh Knowles, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika berbasis pengalaman langsung dan relevan dengan kebutuhan profesional peserta. Selain itu, pendekatan ini juga selaras dengan

konsep experiential learning dari Kolb, yang menekankan pentingnya siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan seseorang (Lillis, 2024).

Penerapan manajemen strategis dalam pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Mintzberg, manajemen strategis dalam sektor pendidikan melibatkan perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya secara efektif, dan evaluasi berkala untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan (Kusumaningrum, Azahra, Maharani, & Azzahra, 2024). Studi lain oleh (Husni & Atoillah (2022) menegaskan bahwa keberhasilan institusi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor akademik, tetapi juga oleh bagaimana strategi manajerial diterapkan dalam pengelolaan organisasi. Implementasi strategi yang tepat dapat meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat daya saing institusi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Zalisman (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis dalam pendidikan memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas institusi. Kepemimpinan yang kuat mampu mengarahkan perubahan dan inovasi dalam sistem pendidikan, memastikan bahwa setiap elemen dalam lembaga pendidikan berfungsi dengan optimal. Selain itu, Umam, (2020) menekankan pentingnya supervisi instruksional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang baik membantu guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Sementara itu, studi yang dilakukan dalam konteks manajemen strategis menyoroti pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan dalam penyusunan strategi pendidikan. Partisipasi aktif dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan komunitas dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Menegaskan bahwa strategi yang berbasis data dan analisis lingkungan eksternal dapat membantu lembaga pendidikan dalam merancang kebijakan yang lebih responsif terhadap tantangan yang ada.

Dengan demikian, pelatihan manajemen strategis bagi pengelola MTsdi Pekanbaru menjadi langkah penting dalam menjawab tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret dalam mengoptimalkan pengelolaan madrasah sehingga kualitas pembelajaran meningkat secara berkelanjutan. Selain peningkatan pemahaman dan keterampilan, survei tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas atau sangat puas terhadap berbagai aspek program. Tingkat kepuasan tertinggi terdapat pada aspek manfaat program. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Gillespie (2007), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan interaktif lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan profesional dibandingkan metode ceramah konvensional.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan berhasil mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Program ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan 21 peserta, yang ditunjukkan oleh peningkatan signifikan pada hasil pre-test dan post-test. Selain itu, survei kepuasan menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas atau sangat puas terhadap berbagai aspek pelatihan, seperti kesesuaian materi, kualitas penyampaian, serta manfaat program dalam pengajaran mereka. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu pelatihan, perbedaan tingkat pemahaman awal antar guru, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya pendukung. Namun, kendala-kendala ini dapat diatasi dengan strategi pendampingan yang lebih intensif serta metode pelatihan yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Untuk keberlanjutan dan pengembangan program di masa mendatang, disarankan untuk menambah durasi serta intensitas pendampingan agar hasil pelatihan lebih optimal. Selain itu,

materi pelatihan sebaiknya lebih kontekstual dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru serta kondisi pengajaran di lapangan. Peningkatan aksesibilitas sumber belajar, misalnya melalui bahan ajar digital atau platform pembelajaran daring, juga dapat menjadi solusi untuk memperluas jangkauan manfaat program ini. Evaluasi jangka panjang perlu dilakukan guna memastikan keberlanjutan dampak program dan menyesuaikannya dengan perkembangan kebutuhan peserta. Dengan adanya perbaikan berkelanjutan, program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Y., & Suwandi, S. (2023). Manajemen Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 219–230. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1254>
- Azhar, M., Subaedah, S., & Asykur, M. (2024). Quality Enhancement in Higher Education: Insights from Strategic Plan Implementation. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 549–562. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i2.6612>
- Badrudin, M. B., & Nugraha, M. S. (2024). Bridging the Gap: Strategic Management Approaches To Enhance Educational Quality Via Teacher and Staff Management Under *Managere: Indonesian Journal of ...*, 6(1), 27–38. <https://doi.org/10.52627/managere.v6i1.407>
- Geh, N., Bahrin, B., & Niswanto, N. (2024). Strategic Management of Boarding Schools for Enhanced Learning Quality. *Journal of Educational Management and Learning*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/10.60084/jeml.v2i1.174>
- Hasan, M. T. A., & Ramli, A. (2023). Implementasi PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Society. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 31–41.
- Husni, H., & Atoillah, A. N. (2022). Islamic Education, Insan Kamil, and the Challenges of the Era of Society 5.0: A Literature Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 67. <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i1.1005>
- Kusumaningrum, H., Azahra, S., Maharani, S. P., & Azzahra, N. (2024). Optimizing education management to improve learning quality. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 312–321. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v5i2.190>
- Lillis, D. (2024). *The Effectiveness Of Strategic Planning And Self Study Programs In Leading To Improvements In Institutional Performance And Organisational Learning In An Irish Higher Education Institute*. <https://doi.org/10.34719/hvtz5621>
- Luthfiah, L., Misbakhul Munir, M., Saifuddin, S., & Kholipah, S. A. (2024). Strategic Management in Improving the Quality of Education in Madrasah Dta Al-Ishlahul Athfal Cirebon. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(4). <https://doi.org/10.59141/jist.v5i4.1023>
- Mubarok, R., Ramadhan, F., & Sulistiani, S. (2024). Improving the Quality of Primary Education Institutions Through Strategic Management Implementation. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 69–80. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i2.1198>
- Musnaeni. (2022). Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98–104. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i2.1168>
- Mustajib, & Darusalam. (2024). Successful Strategies To Improve The Quality Of Graduates Through Quality Management. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 277–286. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1064>
- Nasrah, S., Arif, S., Daryanto, E., Milfayetty, S., & Pangaribuan, W. (2024). Integration of Strategic Management and SIJAMIN Application in Improving the Quality of Higher Education. *Jurnal*

Paedagogy, 11(1), 165. <https://doi.org/10.33394/jp.v11i1.9971>

Ningsih, W., & Zalisman. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global*.

Qoyyimun Nafal, Sokip Sokip, & Asrop Syafi'i. (2024). Strategi Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 01–21. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.497>

Souza, V. C., Fernandes, A. B., Carretero, J. dos S., Júnior, H. G. M., & Quadrado, A. M. (2024). ESTRATÉGIAS DE GESTÃO DA QUALIDADE PARA INSTITUIÇÕES EDUCACIONAIS: Promovendo a excelência no ensino e na aprendizagem. *RCMOS - Revista Científica Multidisciplinar O Saber*, 1(1). <https://doi.org/10.51473/rcmos.v1i1.2024.472>

Umam, M. K. (2020). Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(2), 61–74.